

**KOLASE DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
KELOMPOK B TK KREBET KECAMATAN MASARAN  
KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana / S-1

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**DISUSUN OLEH :**

**FITRI ROCHMAWATI**

**A 53H111045**

**PROGRAM SARJANA (S1 PAUD) KEPENDIDIKAN BAGI  
GURU DALAM JABATAN (PSKGJ) SRAGEN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PERSETUJUAN**

**KOLASE DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK**

**KELOMPOK B TK KREBET KECAMATAN MASARAN**

**KABUPATEN SRAGEN**

**TAHUN 2013/2014**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

FITRI ROCHMAWATI

A 53 H 111045

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Sarjana Strata

Surakarta, 16 Juli 2014

Pembimbing



**Dr. DARSINAH, M.Si**

NIK. 355



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax 715448  
Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing / skripsi tugas akhir :

Nama : Dr. Darsinah, M.Si

NIP / NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : FITRI ROCHMAWATI

NIM : A 53 H 111045

Progdi : PG PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B TK  
KREBET KECAMATAN MASARAN KABUPATEN  
SRAGEN TAHUN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Juli 2014

Pembimbing

**Dr. Darsinah, M.Si**

NIK. 355

## **ABSTRAK**

### **KOLASE DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B TK KREBET KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2013/2014**

Fitri Rochmawati, A53H111045, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Sragen. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 8 halaman

Tujuan Penelitian ini adalah penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua akali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah anak TK Kreet Kelompok B Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yang berjumlah 28 anak sebagai penerima tindakan, peneliti dan guru teman sejawat sebagai pemberi tindakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan motorik halus anak dan data tentang pembelajaran guru melalui kegiatan kolase. Kedua data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi. Data kemampuan motorik halus anak dianalisis dengan analisis komparatif dan data tentang pembelajaran guru melalui kegiatan kolase dianalisis dengan analisis interaktif. Hasil-hasil analisis menunjukkan bahwa pada prasiklus rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 55,35% berarti bahwa kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Setelah tindakan siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 65,17 % yang berarti bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 89,64% artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B TK Kreet, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

***Kata kunci : Kemampuan Motorik halus, kolase.***

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Lingkup perkembangan di TK terdapat lima bidang pengembangan. Salah satunya adalah kemampuan motorik yang mencakup dua lingkup perkembangan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui menggambar. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak.

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang Motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Hal ini karena motorik halus sangat erat hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis. Yaitu jika motorik halusnya tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya.

Anak usia TK kelompok B seharusnya kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, serta menggunting sesuai pola dengan rapi.

Akan tetapi fakta yang ada di TK Kreet pada kelompok B kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan

pada pembelajaran yang di laksanakan ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk mewarnai gambar masih banyak anak yang belum bisa mewarnai gambar dengan rapi. Selain itu pada kegiatan menggambar banyak anak yang masih mengalami kesulitan.

Menyadari akan arti pentingnya motorik halus bagi anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam kehidupannya kelak maka peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui Kolase di TK Krebet Tahun Ajaran 2013/2014.

Sedangkan menurut (Sumantri, 2005 : 143) motorik halus adalah ketrampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup : pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misal mengetik, menjahit dan lain-lain. Hal yang sama dikemukakan oleh ( Mahendra Dalam Sumantri, 2005:143). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak peneliti mengembangkan TPP tersebut melalui indikator : (1) Menggambar bebas dengan berbagai media ( kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan bahan alam ) dengan rapi, (2) Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi, (3) Menggambar dengan teknik kolase dengan berbagai media ( kertas, ampas kelapa, biji bijian, kain perca, batu batuan dan lain lain).

Untuk mencapai tahap perkembangan motorik sesuai dengan usia anak, banyak faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini ( Dewi, 2005 : 6-8) antara lain : (1) Kesehatan ibu saat mengandung, (2) Cara melahirkan, (3) Tingkat kecerdasan , (4) Adanya rangsangan atau stimulasi, (5) Perlindungan yang berlebihan, (6) Cacat fisik.

Adapun cara mengembangkan kemampuan motorik halus di TK adalah sebagai berikut ( Wardani, Asmawulan; 2011:48 ) : (1) Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami

keterlambatan perkembangan, (2) Memberi kesempatan mencoba seluas luasnya, agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya, (3) Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, (4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.

Kolase adalah: merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam yang dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh. ( Depdiknas, 2001 ).

Manfaat Kolase : (1) Melatih motorik halus, (2) Meningkatkan kreativitas, (3) Melatih konsentrasi, (4) Mengenal warna, (5) Mengenal bentuk, (6) Melatih memecahkan masalah, (7) Mengasah kecerdasan spasial, (8) Melatih ketekunan, (9) Meningkatkan kepercayaan diri.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Suryawati Eny (2014). Hasil penelitiannya yaitu media pengumpulan bahan bekas dapat meningkatkan motorik halus anak. Dan penelitian Erni Sevti Arliani (2014). Hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran kontekstual mencap gambar dapat meningkatkan motorik halus anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan tindakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan beberapa siklus. Suharsimi ( 1996 : 65 ).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kreet Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 pada akhir Semester 2. Subyek penerima tindakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang berjumlah 28 anak. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat.

Prosedur penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus dimana di setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan tindakan

peneliti menentukan segala sesuatu yang harus tersedia serta cara menyediakannya untuk mendukung keberhasilan proses tindakan. Disamping itu melalui perencanaan peneliti dapat menentukan instrumen peneliti atau alat mengumpulkan data serta teknik analisisnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran.

Dalam tahap observasi ini yang dilakukan adalah guru mengamati kemampuan motorik halus anak yaitu dengan mengamati anak ketika melakukan kegiatan kolase. Membuat catatan untuk mendapatkan data tentang kemampuan motorik halus anak. Dalam tahap observasi anak mengadakan Tanya jawab dengan anak.

Dalam tahap refleksi ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk menarik kesimpulan kemudian di refleksi bagian mana yang perlu diperbaiki untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada kegiatan prasiklus peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum menerapkan kegiatan kolase

Ternyata kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum terampil menggunakan jari tangannya, anak belum bisa menggambar dengan rapi, anak belum bisa memegang pensil dengan benar, anak belum bisa mewarnai bentuk gambar dengan rapi, anak belum bisa mengisi pola dengan rapi.

Kondisi di atas dikarenakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar dan kurangnya perhatian guru pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan motorik halus anak rendah. Karena kurangnya stimulasi yang diberikan guru pada anak. Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan



motorik halus anak diperoleh presentase rata-rata kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang.

Pada perencanaan tindakan siklus I diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menerapkan kegiatan kolase yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian ( RKH ). Untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap siklus I akan dilakukan pada dua pertemuan. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan kolase. Dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. Dan dari hasil observasi anak diperoleh data rata-rata kemampuan motorik halus anak 65,17% yang berarti rata-rata kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran dengan kolase. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi. Adapun yang melakukan observasi adalah teman sejawat sebagai kolaborator. Dari data yang diperoleh hasil observasi terhadap pembelajaran guru terdapat beberapa kekurangan dalam guru melakukan pembelajaran kolase yaitu dalam memberi penjelasan kurang keras , dan guru kurang memberi motivasi serta penghargaan pada anak. Pada tahap refleksi agar kemampuan motorik halus anak meningkat pada siklus II guru berupaya memperbaiki pembelajarannya pada siklus II.

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I kendala yang terjadi adalah akibat kejelasan atau pengarahan dan motivasi guru dalam menyampaikan materi. Pada tahap observasi pada anak didapatkan hasil rata-rata kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu mencapai 89,64% hal ini berarti rata-rata kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap pembelajaran guru, guru sudah melakukan pembelajaran kolase dengan baik

yaitu dalam memberi penjelasan suara sudah keras selain itu guru juga sudah memberi motivasi dan penghargaan terhadap anak sehingga anak senang dan antusias dalam melakukan kegiatan kolase. Hal ini yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak meningkat. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “ terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B TK Kreet, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen “ teruji kebenarannya.

## **B. Pembahasan**

Prosentase yang diperoleh pada kondisi awal adalah 55,35% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Setelah di beri tindakan penerapan kegiatan kolase pada siklus I mencapai 65,17% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Kemudian pada tahap siklus II kemampuan motorik halus anak mencapai 89,64% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 9,82% hal ini dikarenakan anak belum begitu tertarik dalam mengikuti kegiatan kolase. Selain itu guru dalam membimbing dan memotivasi anak kurang sehingga anak tidak begitu bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 24,47%. Lebih banyak peningkatannya jika dibandingkan dengan siklus I. hal ini disebabkan anak semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan kolase. Karena guru selalu memberi motivasi dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan kolase.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kami pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kreet Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen pada tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat diketahui dari

hasil analisis pembelajaran kolase anak secara klasikal, terlihat pada tahap prasiklus sebesar 55,35%. Ini berarti kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. pada tahap siklus I sebesar 65,17% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 89,64% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian, maka penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kondisi ini telah melebihi target yang ingin dicapai pada indikator kinerja yaitu rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suhasini. 1998. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Anonim. 2001. *Pembelajaran Kolase Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak TK* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri.2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujiono, Bambang,dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani,Asmawulan.2011.*Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta : PSKGJ FKIP UMS.